

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN ASURANSI JiWA UMUM DENGAN UNIT USAHA SYARIAHNYA DILIHAT DARI ASPEK KEUANGAN DAN ASPEK OPERASIONAL

by Dia Ragasari

Submission date: 31-Jul-2023 05:31PM (UTC+0800)

Submission ID: 2139439688

File name: Dia_Ragasari.pdf (206.22K)

Word count: 3420

Character count: 20726

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA UMUM DENGAN UNIT USAHA SYARIAHNYA DILIHAT DARI ASPEK KEUANGAN DAN ASPEK OPERASIONAL

Dia Ragasari

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Indonesia

Article History

Received : Februari 2023

Revised : Maret 2023

Accepted : Maret 2023

Published : Maret 2023

Corresponding author*:

dia_ragasari@staff.gunada
rma.ac.id

Cite This Article:

D. Ragasari, "ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA UMUM DENGAN UNIT USAHA SYARIAHNYA DILIHAT DARI ASPEK KEUANGAN DAN ASPEK OPERASIONAL", JUKIM, vol. 2, no. 02, pp. 141–147, Mar. 2023.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i02.877>

Abstract: This study aims to analyze the health comparison level of General Life Insurance with its Sharia Business Unit. The analytical tool used in this study is based on the Minister of BUMN Decree No. PER-10/MBU/2014. This type of research is a literature study. By taking a sample of five life insurance companies that have sharia business units and are registered with the Financial Services Authority (OJK). The five companies are PT. AIA Financial, PT. Allianz Life Indonesia Insurance, PT. BRINGIN Life Insurance Prosperous Life, PT. Manulife Indonesia Life Insurance, and PT. Prudential Life Assurance. Data is measured using the ratios contained in the Minister of BUMN Regulation Letter Number PER-10/MBU/2014. The results of this study indicate that general life insurance companies have better health by obtaining the title "Very Good" in all of their companies, compared to their sharia business units which have received the title "Unhealthy" in several of their companies. These results were evaluated based on the Minister of BUMN Regulation Letter Number PER-10/MBU/2014.

Keywords: Health Insurance, ROA, ROE, RBC, Liquidity, RKI, YOI, ER

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbandingan tingkat kesehatan Asuransi Jiwa Umum dengan Unit Usaha Syariahnya. Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan berdasarkan Surat Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-10/MBU/2014. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan. Dengan mengambil sampel lima perusahaan asuransi jiwa yang memiliki unit usaha syariah serta terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kelima perusahaan tersebut adalah PT. AIA Financial, PT. Asuransi Allianz Life Indonesia, PT. Asuransi Jiwa BRINGIN Jiwa Sejahtera, PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, dan PT. Prudential Life Assurance. Data diukur dengan menggunakan rasio-rasio yang terdapat dalam Surat Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-10/MBU/2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi jiwa umum lebih baik kesehatannya dengan memperoleh predikat "Sangat Baik" diseluruh perusahaannya, dibandingkan dengan unit usaha syariahnya yang beberapa tahun memperoleh predikat "Kurang Sehat" di beberapa perusahaannya. Hasil ini dievaluasi berdasarkan Surat Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-10/MBU/2014.

Kata Kunci: Kesehatan Asuransi, ROA, ROE, RBC, Likuiditas, RKI, YOI, ER

1 PENDAHULUAN

Perusahaan asuransi merupakan suatu lembaga yang sengaja dirancang sebagai lembaga penerima resiko. Perusahaan asuransi akan menawarkan jasanya kepada perusahaan yang membutuhkan dan diharapkan akan menjadi pelanggannya. Kemampuan perusahaan asuransi untuk terus menanggulangi resiko tergantung pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan atau nilai bagi pemegang saham. ini semua untuk memastikan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi dalam keadaan sehat (Akotey et al., 2013). Perkembangan perusahaan asuransi akan memberikan keuntungan bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan dana jangka panjang untuk pembangunan infrastruktur dari setiap perekonomian (Charumathi, 2012). Penyediaan dana jangka panjang dalam perusahaan asuransi yaitu dengan menginvestasikan dana yang tersedia untuk investasi. Hasil investasi yang diperoleh dapat menambah pendapatan negara sehingga dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2015, jika diukur dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB), meningkat 9,47% dari Rp10.542,7 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp11.540,8 triliun pada tahun 2015. Pada periode yang sama, penerimaan premi bruto industri asuransi meningkat sebesar 19,5% dari Rp247,29 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp295,56 triliun pada tahun 2015. Dengan demikian, rasio antara premi bruto terhadap PDB mengalami kenaikan dari 2,35% pada tahun 2014 menjadi 2,56% pada tahun 2015.

Jumlah perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia per 31 Desember 2015 adalah 377 perusahaan, terdiri dari 146 perusahaan asuransi dan reasuransi serta 231 perusahaan penunjang usaha asuransi (tidak termasuk Konsultan Aktuaria dan Agen Asuransi). Perusahaan asuransi dan reasuransi terdiri dari 55 perusahaan asuransi jiwa, 80 perusahaan asuransi umum, 6 perusahaan reasuransi,

2 badan penyelenggara program jaminan sosial, dan 3 perusahaan penyelenggara asuransi wajib. Perusahaan penunjang usaha asuransi terdiri dari 166 perusahaan pialang asuransi, 37 perusahaan pialang reasuransi, dan 28 perusahaan penilai kerugian asuransi.

Kenaikan premi bruto tertinggi pada tahun 2015 dicapai oleh perusahaan asuransi umum dan reasuransi dengan prinsip syariah. Premi Bruto asuransi umum dan reasuransi dengan prinsip syariah tahun 2014 sebesar Rp1,61 triliun meningkat 21,7% menjadi sebesar Rp1,96 triliun pada tahun 2015. Premi bruto tahun 2015 tersebut memberikan kontribusi 6,1% dari total premi bruto perusahaan asuransi umum dan reasuransi tahun 2015.

Total premi bruto perusahaan asuransi jiwa dengan prinsip syariah pada tahun 2015 adalah sebesar Rp8,27 triliun atau turun sebesar 1,4% dari tahun 2014, yaitu sebesar Rp8,39 triliun. Premi bruto tahun 2015 tersebut adalah 6,1% dari total premi bruto perusahaan asuransi jiwa tahun 2015. Adapun rata-rata pertumbuhan premi bruto yang berhasil dicatatkan dalam lima tahun terakhir oleh perusahaan asuransi jiwa dengan prinsip syariah adalah sekitar 20,2%.

Sedangkan klaim bruto perusahaan asuransi jiwa dengan prinsip syariah meningkat sebesar 17,4% dari tahun 2014, dari sebesar Rp2,20 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp2,58 triliun pada tahun 2015. Klaim brutotahun 2015 tersebut adalah 3,1% dari total klaim bruto perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2015.

Harapannya nanti tahun 2019-2020 market share bisa tumbuh di angka 15-20 persen," imbuhnya. Taufik terus optimis terhadap peningkatan tersebut, terlebih dengan dukungan 61 anggota. Terdiri dari delapan perusahaan asuransi jiwa syariah dan umum. Sedangkan untuk asuransi jiwa syariah sejauh ini sudah tersapat 19 unit. Ditambah dengan 22 unit asuransi umum, dua unit reasuransi syariah dan satu unit full, delapan pialang asuransi syariah dan satu perusahaan penjaminan syariah.

Karena melihat pertumbuhan asuransi syariah khususnya asuransi jiwa syariah dari tahun ke tahun semakin meningkat, maka menginspirasi penulisan ini untuk membandingkan antara asuransi jiwa umum dengan asuransi jiwa syariah dilihat dari tingkat kesehatan dan kinerja perusahaannya, guna memutuskan kebijakan yang akan datang. Ditunjang dengan data dan teori yang selama ini telah diperoleh maka semakin meyakinkan penulisan ilmiah ini diwujudkan dengan judul "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Jiwa Umum Dengan Unit Usaha Syariahnya Dilihat Dari Aspek Keuangan Dan Aspek Operasional".

METODOLOGI PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah beberapa Perusahaan Asuransi Jiwa Umum yang memiliki Unit Usaha Syariah periode 2011-2015. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Dan penelitian ini membutuhkan data-data berupa Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi, yang akan dianalisis menggunakan aspek keuangan (ROA, ROE, RBC, dan Likuiditas) dan aspek operasional (RKI, YOI, dan ER) dalam menganalisa tingkat kesehatan asuransi, sesuai dengan Surat Peraturan PER-10/MBU/2014 yang dikeluarkan oleh Kementerian BUMN.

Alat Analisis yang digunakan

Untuk mencapai tujuan dari penulisan ilmiah ini, maka digunakan aspek keuangan dan aspek operasional sebagai alat analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan asuransi pada perusahaan asuransi jiwa konvensional dan syariah.

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-10/MBU/2014 tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuaransian dan Jasa Penjamin, Menteri BUMN telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Asuransi dengan beberapa indikator yang terbagi dalam 3 aspek, yaitu dengan Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administrasi. Berhubung penelitian ini hanya memfokuskan pada 2 aspek saja, yaitu Aspek Keuangan dan Aspek operasional, berikut adalah nilai masing-masing dari kedua indikator:

Indikator Penentuan Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Jiwa Umum yang Memiliki Unit Usaha Syariah

Setelah skor aspek keuangan dan skor aspek operasional selesai dijumlahkan, total skor akhir diidentifikasi sesuai dengan klasifikasi ketentuan kondisi perusahaan yang terdapat dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Total persentase yang dinilai adalah 65% (0,65).

Oleh karena itu, setiap range skor pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dikalikan dengan 0,65 terlebih dahulu. Penentuan tingkat kesehatan terdapat pada Tabel 3.8.

Table 3. Penentuan Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Jiwa

Total Skor Keseluruhan (TSK)	Tingkat Kesehatan	Keterangan
TSK > 61,75	AAA	Sangat Sehat
52 < TSK ≤ 61,75	AA	Sangat Sehat
42,25 < TSK ≤ 52	A	Sangat Sehat
32,5 < TSK ≤ 42,25	BBB	Kurang Sehat
26 < TSK ≤ 32,25	BB	Kurang Sehat
19,5 < TSK ≤ 26	B	Kurang Sehat
13 < TSK ≤ 19,5	CCC	Tidak Sehat
6,5 < TSK ≤ 13	CC	Tidak Sehat
TSK ≤ 6,5	C	Tidak Sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

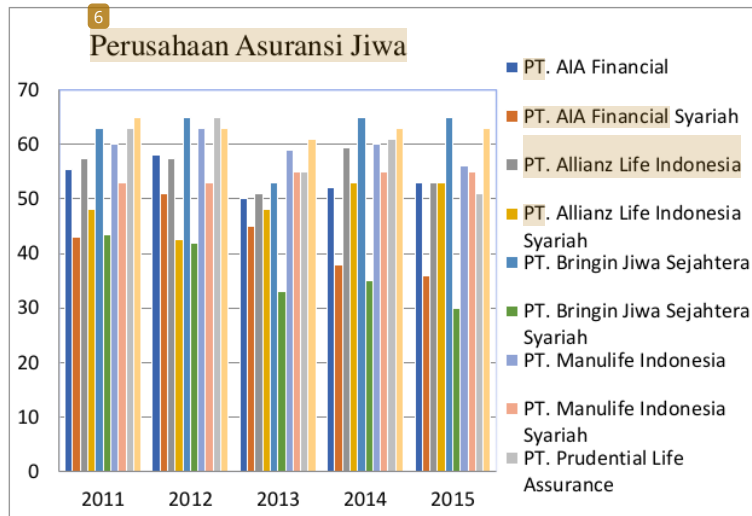
Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan masing-masing melalui website-nya periode 2011-2015. Berikut adalah nama-nama perusahaan asuransi jiwa umum yang memiliki unit usaha syariah yang menjadi objek dalam penelitian ini :

Tabel 1. Perusahaan Asuransi Jiwa

Perusahaan Asuransi Jiwa Umum	Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Usaha Syariah
1. PT. AIA Financial	1. PT. AIA Financial Unit Usaha Syariah
2. PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	2. PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Usaha Syariah
3. PT. Asuransi Jiwa BRINGIN Jiwa Sejahtera	3. PT. Asuransi Jiwa BRINGIN Jiwa Sejahtera Unit Usaha Syariah
4. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	4. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Usaha Syariah
5. PT. Prudential Life Assurance	5. PT. Prudential Life Assurance Unit Usaha Syariah

Hasil Penelitian



Gambar 1. Grafik Skor Kesehatan Perusahaan Asuransi Jiwa

Dari grafik diatas dapat disimpulkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Kesehatan Kinerja Perusahaan Asuransi Jiwa

No.	Nama Asuransi Jiwa	Perusahaan	Tahun	Keterangan	Total Skor	Tingkat Kesehatan	Kriteria
1	PT. AIA Financial		2011	Umum	55,5	AA	Sangat Sehat
				Syariah	43	A	Sangat Sehat
			2012	Umum	58	AA	Sangat Sehat
				Syariah	51	A	Sangat Sehat
			2013	Umum	50	A	Sangat Sehat
				Syariah	45	A	Sangat Sehat
2014	Umum	52	A	Sangat Sehat			
	Syariah	38	BBB	Kurang Sehat			
2015	Umum	53	AA	Sangat Sehat			
	Syariah	36	BBB	Kurang Sehat			
2	PT. Asuransi Life Indonesia	Allianz	2011	Umum	57,5	AA	Sangat Sehat
				Syariah	48	A	Sangat Sehat
			2012	Umum	57,5	AA	Sangat Sehat
				Syariah	42,5	A	Sangat Sehat
			2013	Umum	51	A	Sangat Sehat
				Syariah	48	A	Sangat Sehat
2014	Umum	59,5	AA	Sangat Sehat			
	Syariah	53	AA	Sangat Sehat			
2015	Umum	53	AA	Sangat Sehat			
	Syariah	53	AA	Sangat Sehat			
3	PT. Asuransi BRINGIN Sejahtera	Jiwa Jiwa	2011	Umum	63	AAA	Sangat Sehat
				Syariah	43,5	A	Sangat Sehat
			2012	Umum	65	AAA	Sangat Sehat
				Syariah	42	BBB	Kurang Sehat
			2013	Umum	53	AA	Sangat Sehat
				Syariah	33	BBB	Kurang Sehat
2014	Umum	65	AAA	Sangat Sehat			
	Syariah	35	BBB	Kurang Sehat			
2015	Umum	65	AAA	Sangat Sehat			
	Syariah	30	BB	Kurang Sehat			
4	PT. Asuransi Manulife Indonesia	Jiwa	2011	Umum	60	AA	Sangat Sehat
				Syariah	53	AA	Sangat Sehat
			2012	Umum	63	AAA	Sangat Sehat
				Syariah	53	AA	Sangat Sehat
			2013	Umum	59	AA	Sangat Sehat
				Syariah	55	AA	Sangat Sehat
2014	Umum	60	AA	Sangat Sehat			
	Syariah	55	AA	Sangat Sehat			
2015	Umum	56	AA	Sangat Sehat			
	Syariah	55	AA	Sangat Sehat			
5	PT. Prudential Assurance	Life	2011	Umum	63	AAA	Sangat Sehat
				Syariah	65	AAA	Sangat Sehat
			2012	Umum	65	AAA	Sangat Sehat
				Syariah	63	AAA	Sangat Sehat
			2013	Umum	55	AA	Sangat Sehat
				Syariah	61	AA	Sangat Sehat
2014	Umum	61	AA	Sangat Sehat			
	Syariah	63	AAA	Sangat Sehat			
2015	Umum	51	A	Sangat Sehat			
	Syariah	63	AAA	Sangat Sehat			

Sumber: Data diolah oleh Penulis

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan asuransi jiwa umum memiliki tingkat kesehatan lebih baik dibandingkan unit usaha syariahnya. Hal ini dapat dilihat dari predikat yang berhasil di dapatkan oleh perusahaan asuransi jiwa umum seluruhnya mendapatkan predikat **Sangat Sehat**, sedangkan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah ada beberapa tahun mendapat predikat **Kurang Sehat**, khususnya di PT. AIA Financial dan PT. Asuransi Jiwa BRINGIN Jiwa Sejahtera.

Predikat **Kurang Sehat** di PT. AIA Financial ini diperoleh karena *Yield On Investment* (YOI) pada tahun 2014 dan 2015 memperoleh bobot skor 0, dikarenakan presentase yang dihasilkan dibawah 1% sehingga menghasilkan kriteria **Sangat Kurang**. Dan *Expense Ratio* (ER) yang dihasilkan pada tahun 2011-2015 memperoleh bobot skor 0, dikarenakan presentase yang dihasilkan lebih besar dari 22% (sesuai dengan ketentuan), bahkan presentasinya mencapai 300% lebih. Yang tentu saja menghasilkan kriteria **Sangat Kurang**.

Sedangkan predikat **Kurang Sehat** di PT. Asuransi Jiwa BRINGIN Jiwa Sejahtera ini diperoleh karena *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan pada tahun 2011-2015 memperoleh bobot skor 2, dikarenakan presentase yang dihasilkan antara 0-3%, yang menghasilkan kriteria **Kurang**. Dan *Yield On Assets* (YOI) pada tahun 2013 dan 2015 memperoleh bobot skor 3, dikarenakan presentase yang dihasilkan antara 1-2%, yang menghasilkan kriteria **Kurang**. dan *Expense Ratio* (ER) yang dihasilkan pada tahun 2011-2015 memperoleh bobot skor 0, dikarenakan presentase yang dihasilkan lebih dari 22% sehingga menghasilkan kriteria **Sangat Kurang**.

Jika dilihat dari skor penilaian tingkat kesehatan yang didapatkan dan dibandingkan antara perusahaan asuransi jiwa umum dengan unit usaha syariahnya, maka hanya PT. Asuransi Allianz Life Indonesia, PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, dan PT. Prudential Life Assurance yang asuransi jiwa umum dan unit usaha syariahnya sama-sama menerima tingkat kesehatan **Sangat Sehat**. Sedangkan kedua perusahaan lainnya (PT. AIA Financial dan PT. Asuransi Jiwa BRINGIN Jiwa Sejahtera) mengalami sebaliknya yaitu, hanya asuransi jiwa umumnya yang lebih sehat dibandingkan dengan asuransi jiwa unit usaha syariahnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penulisan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan asuransi jiwa umum memiliki tingkat kesehatan lebih baik dibandingkan unit usaha syariahnya. Hal ini dapat dilihat dari predikat yang berhasil di dapatkan oleh perusahaan asuransi jiwa umum seluruhnya mendapatkan predikat Sangat Sehat, sedangkan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah ada beberapa tahun mendapat predikat Kurang Sehat, khususnya di PT. AIA Financial dan PT. Asuransi Jiwa BRINGIN Jiwa Sejahtera.

Sedangkan hanya PT. Asuransi Allianz Life Indonesia, PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT. Prudential Life Assurance yang asuransi jiwa umum dan unit usaha syariahnya sama-sama menerima tingkat kesehatan Sangat Sehat. Sedangkan kedua perusahaan lainnya (PT. AIA Financial dan PT. Asuransi Jiwa BRINGIN Jiwa Sejahtera) mengalami sebaliknya yaitu, hanya asuransi jiwa umumnya yang lebih sehat dibandingkan dengan asuransi jiwa unit usaha syariahnya.

Saran

Guna meningkatkan kesehatan aspek operasional pada asuransi jiwa unit usaha syariah PT. AIA Financial, PT. Asuransi Allianz Life Indonesia, PT. Asuransi Jiwa BRINGIN Jiwa Sejahtera, dan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, peneliti menyarankan untuk meningkatkan nilai *Yield On Investment* (YOI) dan *Expense Ratio* (ER), agar kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya semakin efisien.

Untuk meningkatkan kesehatan aspek keuangan pada asuransi jiwa unit usaha syariah PT. Asuransi Jiwa BRINGIN Jiwa Sejahtera, peneliti menyarankan untuk meningkatkan nilai *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), agar meningkatkan laba bersih perusahaan, yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset dan total ekuitasnya.

Perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat agar rasio-rasio pada tahun tertentu yang mengalami kenaikan dan penurunan dapat terus mengalami peningkatan ditahun-tahun berikutnya dan memiliki konsistensi untuk tahun-tahun berikutnya.

Dan untuk pelanggan pengguna jasa asuransi jiwa, peneliti menyarankan dari kelima sampel perusahaan asuransi jiwa diatas, agar memilih PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT. Prudential Life Assurance sebagai asuransi jiwa anda, dikarenakan keduanya sama-sama sehat baik asuransi jiwa umum maupun yang berbasis syariahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdulkadir, Muhammad. 2006. Hukum Asuransi Indonesia. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- [2] AIA Financial. Laporan Keuangan. <http://www.aia-financial.co.id/>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2016 dan 5 Januari 2017.
- [3] Akotey, J.O. Sackey, F.G.:Amoah, L. & Manso, R.F. 2013. The Financial Performance of Life Insurance Companies In Ghana, *The Journal of Risk Finance*, 14(3): 286-302.
- [4] Ali, AM. Hasan. 2004. Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam. Jakarta: Kencana.
- [5] Asuransi Allianz Life Indonesia. Laporan Keuangan. <http://www.allianz.co.id/>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2016 dan 5 Januari 2017.
- [6] Asuransi Jiwa BRINGIN Jiwa Sejahtera. Laporan Keuangan. <http://www.bringinlife.co.id/>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2016 dan 5 Januari 2017.
- [7] Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Laporan Keuangan. <http://www.manulife-indonesia.com/>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2016 dan 5 Januari 2017.
- [8] Atminah, Siti. 2015. Study Analisis Metode Underwriting (Study Kasus pada AJB Bumiputera Kantor Cabang Syariah Semarang). Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo
- [9] Batu, Agnes Lumban. 2016. "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Swasta Sebelum dan Sesudah Berlakunya BPJS Kesehatan Berdasarkan Surat Peraturan Kementerian BUMN Nomor: PER-04/MBU/2011". Srikpsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma. Budiarto, Rifqi Santoso. 2015. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)". Skripsi . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [10] Charumathi, B. 2012. On the Determinants of Profitability of Indian life insurers Empirical Study, *Proceedings of the World Congress on Engineering*, Vol I.
- [11] Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya
- [12] Dhaniati, Nia. 2011. "Analisis Pengaruh RBC, Rasio Underwriting, Rasio Hasil Investasi, Rasio Penerimaan Premi, dan Rasio Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Kasus pada 9 Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi*. Jakarta: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- [13] Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [14] Gemala, Dewi. 2004. Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah Di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- [15] Hermansyah. 2006. Hukum Perbankan Nasional Indonesia. Jakarta: Kencana. Muhaimin, Iqbal. 2005. Asuransi Umum Syariah dalam Praktik. Jakarta: Gema Insani Press.
- [16] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- [17] Ibaawa. 2012. Beberapa Pengertian dalam Pemakaian Analisis Rasio. <http://zonaekis.com/> . Diakses pada tanggal 26 November 2016.
- [18] Kasmir. 2005. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [19] Khallaf, Abdul Wahhab. 2000. Kaidah-kaidah hukum Islam. Diterjemahkan oleh Talhah Mansyur. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [20] Kurniawati, Mellisa Maya. 2012. "Analisa Pengukuran Kinerja Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Berdasarkan Metode Batas Tingkat Solvabilitas Minimum PT. Asuransi Jiwasyara". *Jurnal Akuntansi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- [21] Lestari, Erni Kurnia. 2016. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN pada PT.Taspen Tahun 2012-2014". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 5, Nomor 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- [22] Menteri Badan Usaha Milik Negara. 2002. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Jakarta.
- [23] Menteri Badan Usaha Milik Negara. 2011. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2011. Jakarta.
- [24] Menteri Badan Usaha Milik Negara. 2014. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-10/MBU/2014. Jakarta.
- [25] Munawir, S. 1983. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- [26] N.N 2003. Ensiklopedi Hukum Islam. Ihtiar Baru Hoeve: Jakarta.
- [27] N.N 2005. Modul Pengetahuan Dasar Takaful edisi revisi. TrenDi: Jakarta.

- [28] Prakoso, Djoko dan I Ketut Murtika, SH. 1989. Hukum Asuransi Indonesia. Jakarta: Bina Aksara.
- [29] Pramita, Dewi. 2014. "Analisis Perbedaan Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Perusahaan Asuransi Umum Joint Venture". Srikpsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [30] Prihadi, Toto. 2010. Analisa Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PPM Manajemen.
- [31] Prudential Life Assurance. Laporan Keuangan. <http://www.prudential.co.id/>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2016 dan 5 Januari 2017.
- [32] Purba, Radiks. 1992. Memahami Asuransi di Indonesia. Seri Umum No. 10. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- [33] Salim, Abbas. 1995. Dasar-dasar Asuransi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [34] Sawitri, Peni. 2002. "Prediksi Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Jiwa Termasuk Kemungkinan Kebangkrutannya dengan Rasio-rasio Keuangan". Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. 2 Jilid 7. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- [35] S, Hafida Yunie, Hadi Paramu, & Marmono Singgih. 2016. "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Milik Pemerintah Dan Swasta Di Indonesia". Artikel Ilmiah Mahasiswa. Jember: Universitas Jember.
- [36] SH, H.M.N Purwosutjipto. 1992. Pengertian Pokok Hukum Dagang, Jilid 6 Hukum Perdagangan. Jakarta: Djambatan.
- [37] Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [38] Simanjuntak, Pangaribuan. 1990. Hukum Pertanggung. Yogyakarta: Seksi Hukum Dagang Fakultas Hukum UGM
- [39] Suhendi, Hendi. & Deni K. Yusuf. 2005. Asuransi Takaful dari Teoritis Ke Praktik. Bandung: Mimbar Pustaka.
- [40] Sula, Muhammad Syakir. 2004. Asuransi Syariah. Jakarta: Gema Insani Press.
- [41] Wirduyaningsih, et, all. 2005. Bank dan Asuransi di Indonesia. Jakarta: Kencana.

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA UMUM DENGAN UNIT USAHA SYARIAHNYA DILIHAT DARI ASPEK KEUANGAN DAN ASPEK OPERASIONAL

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

13 %
PUBLICATIONS

12 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.student.uny.ac.id Internet Source	5 %
2	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	3 %
3	Submitted to Clarkston Community Schools Student Paper	3 %
4	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	3 %
5	www.dream.co.id Internet Source	3 %
6	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2 %
7	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	2 %

Exclude bibliography On